

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*,  
*RETURN ON ASSET*, DAN KEPEMILIKAN TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris pada Perusahaan sektor pertambangan yang  
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Hengki Siagustus**

**1620210008**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PALEMBANG  
2020**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

Program Studi Akuntansi  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2019/2020

## **PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, *RETURN ON ASSET* DAN KEPEMILIKAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)**

**Hengki Siagustus**

**2016210008**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, *return on asset* dan kepemilikan terhadap agresivitas pajak. metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return on Asset*, Kepemilikan, Agresivitas pajak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Indonesia adalah negara yang sumber pendanaanya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar negara masih berasal dari pajak. Pajak memegang peranan penting dalam memberikan dukungan kemampuan keuangan Negara dalam menjalankan program negara untuk kesejahteraan masyarakat maupun untuk negara itu sendiri. Banyaknya perusahaan sektor mining yang berkembang di Indonesia. Salah satunya contohnya sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor yang menjadi primadona dikarenakan saat ini hampir 40% sumber pembangkit listrik di dunia bersumber dari batu bara.

Berdasarkan laporan realisasi pendapatan Direktorat Jendral Pajak (DJP) selama enam tahun berturut selama 2013 - 2018 dimana pendapatan dari sektor pph non migas dari tahun 2013 sampai 2016 pendapatan sektor non migas terus mengalami kenaikan, untuk tahun 2017 terjadi penurunan pendapatan dari tahun 2016 sebesar 630 miliar menjadi 596 miliar sedangkan untuk tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 685 miliar. Saat ini, sesuai yang tertuang dalam kontrak, perusahaan pemilik PKP2B harus membayar PPh Badan sebesar 45%. Lalu Dana Hasil Produksi Batu Bara sebesar 13,5%,

seperti diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 129/KMK.017/1997.

Keadaan ini akan mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan meminimalan beban pajak terhadap perusahaannya kerana bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh (Putri,Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty, 2016)

Penelitian Mustika (2017) mengatakan agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017). Fenomena yang sering kali terjadi salah satunya PT. Adaro Energy Tbk (ADRO). Dimana pada tahun 2008 PT. Adaro Energy melakukan transfer pricing. Harga yang diberikan kepada Coaltrade di bawah harga pasar, menjadi penyebabnya ketidakwajaran harga transfer. Harga jual yang diberikan sebesar \$25 dan \$29 untuk tahun 2005 dan 2006, padahal pada akhir tahun 2007 harga menebus harga \$95/ ton. PT Adaro yang sudah menyalahi prinsip *arm's length profit* atau prinsip kewajaran. Kewajaran yang dimaksud berupa harga transfer yang tidak sesuai dengan harga wajar kepada pihak ketiga.

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan PT Adaro Indonesia adalah *transfer pricing* yang memiliki motif dengan menggeser PKP (Penghasilan Kena Pajak) yang di Indonesia ke Singapura atau yang dikenal sebagai *tax heaven countries*. Dengan cara yang dilakukan oleh Adaro yang melalui Coaltrade di Singapura yang harus membayar pajak sebesar 10% lebih kecil daripada Di Indonesia sebesar 45%.

Kepemilikan Coaltrade yang hampir mirip dengan Adaro memunculkan dugaan bahwa Coaltrade merupakan boneka perusahaan yang bertugas menjual batubara dan menjalankan praktek *tax avoidance* yang berada di Singapura. Dari Kasus dan teori diatas, maka disimpulkan bahwa pada dasarnya *transfer pricing* merupakan praktek legal yang sering dilakukan oleh perusahaan multinasional sebagai kebijakan penentuan harga jual barang maupun jasa yang terjadi di dalam internal perusahaan bahkan kelompok perusahaan, namun justru dijadikan modus dalam melakukan tindakan penghindaran pajak dikarenakan adanya afiliasi yang berada di suatu Negara dengan tariff pajak yang rendah ([www.finace.detik.com](http://www.finace.detik.com)).

Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) pada saat di bawah kepemimpinan Menteri Keuangan Sri Mulyani di tahun 2009 berhasil mengungkapkan Kaltim Prima Coal, Arutmin dan Bumi Resources yang telah terindikasi melakukan penghindaran pajak sebesar Rp. 2,176 triliun. Menurut laporan Ditjen Pajak, tunggakan yang dilakukan oleh Arutmin sebesar Rp 300 miliar, sementara Bumi Resources sebesar Rp 376 miliar dan tunggakan paling besar berada di KPC sebesar Rp 1,5 triliun. Fenomena penghindaran

pajak lainnya seperti dimuat di berita online ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)) pada tanggal 5 Juli 2013. Pada saat kepemimpinan Abraham Samad sebagai Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan bahwa 60% perusahaan tambang yang berada di Indonesia tidak membayar royalti dan bunga kepada Negara. Perusahaan yang tidak membayarkan pajak telah memberikan kerugian bagi Negara mencapai sebesar Rp 100 sampai dengan Rp 120 triliun.

Ada pun faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam kewajiban perpajakan seperti Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Return on Asset (ROA) menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan selama satu periode (Dewinta dan Setiawan, 2016). Laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Di sisi lain, semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar beban pajaknya sehingga hal ini dapat membuat perusahaan untuk melakukan tindakan tax planing untuk meminimalisir beban pajak perusahaan sehingga perusahaan menjadi agresif terhadap pajak.

Selain *Return On Asset* (ROA), faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah *Capital Intensity*. *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Meiranto, 2015). menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki

perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun (Novitasari, Shelly, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu, *Inventory Intensity*. *Inventory intensity* merupakan suatu pengukuran besarnya persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Latifah, Nofiah Umi, 2018). Perusahaan dengan investasi persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan persediaan, beban ini akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih agresif (Latifah, Novia Umi, 2018).

Selain *Inventory Intensity*, Kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martin (2010) menunjukkan bahwa tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih tinggi daripada perusahaan non-keluarga. Alasannya yang mungkin terjadi adalah dimungkinkan bagi perusahaan yang ada di Indonesia keuntungannya berupa penghematan pajak lebih besar daripada kemungkinan rugi karena turunnya harga saham perusahaan. Hal ini mungkin juga terjadi dari budaya bisnis dan budaya pemeriksaan di Indonesia dimana dalam kondisi seperti ini korupsi dan tindakan kecurangan sudah dianggap biasa.

Mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian mengenai

agresivitas pajak juga telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti Luke dan Zulaikha (2016) yang menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian Siregar dan Widayat (2016) menyatakan tidak ada pengaruh ROA terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian menurut Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak menurut penelitian Kurah dan Asyik (2016). Hasil ini didukung oleh penelitian Wiguna dan Jati (2017) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luke dan Zulaikha (2016) memperoleh hasil bahwa *inventory intensity* mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

Menurut Fikriyah (2013) menyatakan bahwa kepemilikan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. berbanding terbalik dengan Meliana (2017) yang menyatakan kepemilikan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penulis melakukan penelitian di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 -2018. Alasan penulis memilih perusahaan sektor *mining* karena terdapat potensi kurang bayar yang dapat merugikan Negara. Berdasarkan data Kementerian Keuangan RI, penerimaan pajak sektor pertambangan sekitar 80,55 miliar sedangkan berdasarkan



perhitungan DJP sektor pertambangan seharusnya dapat mencapai 124 miliar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Asset*, dan Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan untuk periode 2016-2018)”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA ) berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah Kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

## 1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian ini di manfaatkan. Batasan masalah hanya berfokus pada *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Return On Asset* (ROA), dan Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

#### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui *capital intensity* pengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui *inventory intensity* pengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui *return on asset* (ROA) pengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui kepemilikan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya agresivitas pajak. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktisi Penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Bagi Perusahaan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar tidak tergolong dalam agresivitas pajak. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan 10 pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan perpajakan selanjutnya

sehingga dapat memaksimalkan potensi penerimaan negara dari sektor pajak.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Penulis akan memaparkan sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2, penulis akan membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab 3, penulis membahas pendekatan penelitian yang dipakai, objek/subjek penelitian yang akan digunakan, teknik pengambilan sampel, jenis data yang diperlukan, teknik pengambilan data, definisi operasional dan teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4, penulis akan membahas hasil penelitian dari pengolahan data yang diperoleh yang berhubungan dengan

pembahasan permasalahan yang diteliti. Bab ini terdiri dari gambaran umum, objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir, penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, serta akan memberikan saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 13 ISSN: 2).
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18, 2115–2142.
- Arianandini, P.W., & Ramantha,W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22, No. 3, 2088-2116.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baihagi, Muhamad Bari. (2014). *1694 Perusahaan Batubara Tunggak Bayar Royalti- Persoalan di Industri Tambang*. Diakses 28 Juli 2019, dari <https://necara.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018*. Diakses 14 Agustus 2019, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chen, S., Chen X., Cheng, dan Shevlin. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family-Firms? *Journal of Financial Economics*. 95:41-46
- Darmawan dan Sukartha. (2014). Pengaruh Corporate Governace, Leverage, Return on Asset,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.9, No.1, 143-161.
- Dewinta, I.A.Y., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14, No. 3, 1584-1613
- Dharma, M.S., & Ardiana, P.A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol.15, No.1, 584-613.

- Fikriyah. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, Undergraduate thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Frank, et, al. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*. Vol. 84, 467-496.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (Ed. 8)*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R. C., Penerjemah. Salemba Empat. Jakarta
- Hidayanti, A.N., & Laksito, A. (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol. 2, No.2, 1-12.
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Fekon*. 2(1), 1–15.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3.
- Jessica & Toly, A.A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol 4, No. 1.
- Kasmir. (2014). *Dasar – Dasar Perbankan. Edisi Revisi*, Cetakan ke duabelas. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuriah, H.L., & Asyik, N.F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*, Vol.5, No.3, 1-19.
- Lanis R and Richardso, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 31, No.1, 86-108.

- Luke & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, *Jurnal Akutansi & Auditing*. Vol. 13, No 1, 80-96.
- Mustika. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*. Vol. 4, No.1.
- Narimawati, Umi. (2010). *Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Genesis. Jakarta.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–14.
- Novitasari, Sherly. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, Vol.3, No.1.
- Pohan, C.A. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak (Edisi Revisi)*. PT. Gramedia Pustaka Ilmu. Jakarta.
- Prasetyantoko, A. (2008). *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febriant. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol.1, No.1 Halaman 101-119.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *SNA XVII Nusa Tenggara Barat*, 24–27 September.
- Sari, Dewi Kartika dan Dwi Martina. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agersif. *Jurnal Akuntansi*. Pp 1-32.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyanto, Danang. (2019). Menengenal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan Ke Adaro. Diakses 25 Juli 2019, dari <https://finance.detik.com>

Wiguna, P. P., & Jati, K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21, No.1, 418-446.

Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi Publikasi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

